

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SATUAN
PENDIDIKAN MENENGAH NEGERI
(STUDI DI SMA NEGERI 1 SINGKOHOR
KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

TESIS

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Oleh

BUDI NURHAMBALI
NPM. 2120060198



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Budi Nurhambali
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060198
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Menengah Negeri (Studi di SMA Negeri 1 Singkohor Kabupaten Aceh Singkil)

Medan, 30 Maret 2024
Komisi Pembimbing

Pembimbing 1

Pembimbing II



Dr. Salim Aktar, M.Pd

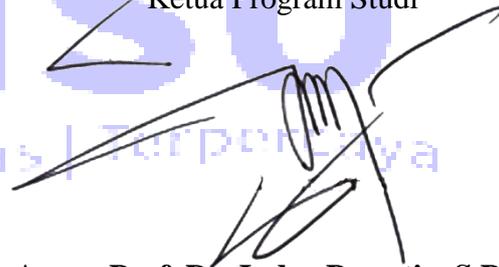
Dr. Lilik Hidayat, M.Pd

Direktur,

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Triono Eddy S.H, M.Hum



**Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetya, S.Pd,
M.Si, CIQnR**

PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH NEGERI (STUDI DI SMA NEGERI 1 SINGKOHOR KABUPATEN ACEH SINGKIL)

BUDI NURAMBALI

NPM : 2120060198

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Jum'at , Tanggal 30 Maret 2024

Komisi Penguji

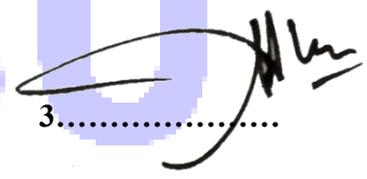
1. Prof. Dr. Akrim, M.Pd
Ketua


1.....

2. Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR
Sekretaris


2.....

3. Dr. Muhammad Isman, M.Hum
Anggota


3.....

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SATUAN PENDIDIKAN MENENGAH NEGERI (STUDI DI SMA NEGERI 1 SINGKOHOR KABUPATEN ACEH SINGKIL)

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 30 Maret 2024

Penulis



BUDI NURAMBALI

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Menengah Negeri (Studi Di SMA Negeri 1 Singkohor Kabupaten Aceh Singkil)

Budi Nurhambali

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dan teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kurikulum, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf, guru, hingga peserta didik yang mampu beradaptasi dan menaruh minat dalam pengenalan tentang kurikulum merdeka dan sudah berjalan sesuai dengan Perencanaan (2) sudah adanya musyawarah dimana saling berkolaborasi dalam menyusun kurikulum merdeka. (3) Terdapat banyak perubahan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Pengorganisasian yang disusun sesuai dengan jabatan dan fungsional masing-masing, pengorganisasian juga di susun dari perangkat pembelajaran modul ajar dan capaian pembelajaran dan elemen pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum merdeka yang senantiasa berusaha ditingkatkan penerapannya dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Singkohor. Hal tersebut dapat dilakukan karena kurikulum merdeka dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan global di era sekarang.

Key word: Implementasi, Kurikulum Merdeka

*Implementation of the Independent Curriculum in State Secondary Education
Units (Study at SMA Negeri 1 Singkohor, Kabupaten Aceh Singkil)*

Budi Nurhambali

Abstract

The aim of the research is to determine the implementation of the independent learning curriculum in driving schools including aspects of planning, organizing and implementing it. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques are carried out using observation and interview methods. And data analysis techniques in this research use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that (1) Curriculum planning involves principals, deputy principals, staff, teachers, and students who are able to adapt and take an interest in the introduction of the independent curriculum and have been running in accordance with the planning (2) there has been deliberation in which collaborate with each other in compiling an independent curriculum. (3) There are many significant changes in the implementation of the independent curriculum. The organization is arranged according to each position and function, the organization is also arranged from open module learning tools and learning achievements and learning elements. The implementation of the independent curriculum is always being sought to be improved in the Singkohor 1 State High School school environment. This can be done because the criteria for independence are considered to be in accordance with global needs in the current era.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Menengah Negeri (Studi Di SMA Negeri 1 Singkohor Kabupaten Aceh Singkil)**". Sebagaimana dengan semestinya. Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun daripada pembaca tentunya.

Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk istri tercinta Nurliza, S.Pd yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendo'akan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triono Eddy S.H M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si, CIQnR**, selaku ketua jurusan program studi magister manajemen pendidikan tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak. Dr. Salim Aktar, M.Pd** selaku dosen pembimbing I tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
5. **Bapak. Dr. Lilik Hidayat, M.Pd** selaku dosen pembimbing II Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini.
6. Seluruh Staff Pegawai Biro Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Kelas E Reguler C Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.

Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, 30 Maret 2024



Budi Nurhambali
NPM:2120060198

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Kurikulum Merdeka	11
2.1.1 Pengertian Kurikulum	11
2.1.2 Komponen Kurikulum Pendidikan	15
2.1.3 Perencanaan Kurikulum	16
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum	17
2.1.5 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	19
2.1.6 Pengorganisasian Kurikulum Merdeka	20
2.2 Kerangka Konseptual	23
2.3 Penelitian yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Subjek dan Objek	34
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.4 Sumber Data Penelitian	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisa Data.....	37
3.7 Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	41
4.1.1. Sejarah SMA Negeri 1 Singkoho	41
4.2. Temuan Penelitian	42
4.2.1 Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Singkoho.....	42
4.2.2 Pengorganisasian Kurikulum Merdeka SMA Negeri 1 Singkoho.....	47

4.2.3 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka SMA Negeri 1 Singkohor.....	53
4.2 Pembahasan	58
4.2.1 Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor.....	58
4.3.2 Pengorganisasian Kurikulum Merdeka SMA Negeri 1 Singkohor.....	60
4.3.3 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka SMA Negeri 1 Singkohor.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Implikasi	66
5.3 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	35
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep Penelitian SMA Negeri 1 Singkohor Kabupaten Aceh Singkil.....	24
Gambar 3.2	Triangulasi Metode.....	39
Gambar 3.1	Mile huber man dan saldana 2014.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi kurikulum di sekolah sudah dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan. Kunci keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah kemauan untuk berubah dari pihak pengelola sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mengubah cara berpikir bagian personalia sekolah dan melakukan perubahan untuk menyesuaikan kurikulumnya sendiri (R. Rahayu et al., 2022). Pemahaman akan pentingnya belajar mandiri dan peran guru dalam belajar mandiri dapat membantu guru dan siswa berpikir lebih mandiri, lebih inovatif dan kreatif, serta lebih bahagia dalam kegiatan belajarnya (Daga, 2021).

Banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran atau learning crisis. (Farah dan Nasution, n.d. dalam Neng Nurwiati (2022) Pada sebuah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara *online* memiliki kelemahan seperti proses pembelajaran menjadi kaku, pembelajaran online yang monoton dan klasik akan cenderung tidak dapat mengakomodasi gaya belajar masing-masing peserta didik/mahasiswa yang tentunya bervariasi serta pembelajaran yang hanya berlaku satu arah (monoton) menciptakan peluang untuk menurunnya daya kreativitas serta inovasi.

Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa intensitas yang semakin tinggi dalam mengakses media sosial selama pembelajaran daring akan berdampak pada

minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena, bukan sesuatu yang tidak mungkin ketika siswa akan justru lebih aktif dengan akun media sosial yang dimiliki daripada mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Kurangnya control dari guru dan orang tua ditambah minimnya kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran secara daring secara tidak langsung akan berdampak pada minat siswa untuk belajar.

Padaahal, minat belajar merupakan unsur yang penting dalam kegiatan belajar (Kurniawan dan Makin, 2021). Melihat berbagai tantangan yang terjadi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbud Ristek guna mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Neng Nurwiatin (2022) Kurikulum Merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Ristek tahun 2022, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA. Jika ditinjau dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 1975, 1984, 1994 yang masih memfokuskan padatnya bahan

ajar yang harus dikuasai oleh setiap siswa atau anak didik, sehingga beban belajar siswa menjadi sangat berat.

Dengan pembaharuan kurikulum tahun 2004 (KBK), walaupun sudah ada pengurangan bahan ajar, tetapi kesempatan dari peran orang tua juga masih belum berfungsi penuh terhadap proses pembelajaran di masing-masing tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sehingga pengaruh terhadap mutu pendidikan belum terpenuhi. Prinsip dasar KTSP adalah pada pengetahuan yang belum sempurna sehingga harus disempurnakan melalui proses pencairan, penemuan dan eksperimentasi sesuai dengan konteks ruang dan waktu.

Sebagaimana hasil penelitian neng nurwiatin (2022) Kurikulum dalam bahan ajar merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terajadi dalam kehidupan beramasyarakat, berbangsa dan bernegara di indonesia tidak lepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Selain itu reformasi kurikulum pendidikan yang sudah diadakan pembaharuan Ditinjau dari kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan 2013 juga tidak membawa dampak positif terhadap perkembangan mutu di dunia pendidikan, sehingga sampai saat ini pun mutu pendidikan kita masih rendah. Peran pengembang kurikulum menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan untuk pencapaian proses dan hasil belajar yang lebih baik. Artikel ini hendak mendeskripsikan dengan lebih terinci bagaimanakah kebijakan kurikulum, perubahan kurikulum,

permasalahan perubahan kurikulum, dampak perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah.

Muatan KTSP meliputi beberapa mata pelajaran yang merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan, selain itu muatan lokal dan pengembangan diri masih dalam isi kurikulum. Dengan KTSP pun ternyata belum bisa mengubah mutu pendidikan kita. Sehingga dapat dikatakan dengan diadakannya pembaharuan kurikulum pun mutu pendidikan kita masih memprihatinkan atau dapat dikatakan peranan reformasi kurikulum pendidikan belum banyak membawa dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya.

Sebagaimana hasil penelitian Sumarsih, Ineu. 2022. ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah pendidikan, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah yang lebih maju.

Kita memahami bahwa Kurikulum merdeka disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama.

Selain itu Kurikulum merdeka ini memiliki empat aspek dalam sistem penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek spiritual. Kurikulum ini lebih mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan yang berkarakter. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa paham terhadap materi, siswa aktif berdiskusi dan mampu presentasi, serta siswa harus memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi.

Implementasi kurikulum merdeka ini, guru dituntut untuk secara profesional : (1) merancang pembelajaran efektif dan bermakna, (2) mengorganisasikan pembelajaran, (3) memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, (4) menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, dan (5) menetapkan kriteria keberhasilan.

Namun banyak dari sekolah yang berada di daerah tidak dapat menyesuaikan dengan kurikulum merdeka disebabkan banyak hal seperti kekurangan sumber daya manusia, pengetahuan tentang ilmu dan teknologi. Layanan akses internet yang tidak mendukung, bahkan sarana prasarana yang tidak memadai. Maka dari pada itu pemerintah merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan daerah keadaan sekolah itu sendiri yakni dengan penerapan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka baru akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang. Namun, untuk saat ini Kurikulum Merdeka baru menjadi opsi bagi satuan pendidikan. Jadi kesimpulannya Kurikulum Merdeka bukanlah kurikulum yang wajib diterapkan satuan pendidikan untuk saat ini. Perubahan kurikulum yang terjadi tidak lepas dari kontribusi kepemimpinan dari Kepala

Sekolah. Berdasarkan penelitian lain yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap kesiapan perubahan. Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kebaikan organisasi dan memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri para pengikutnya (Kustini dan A., 2018).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2023 penelitian mencermati penerapan kurikulum merdeka yang ada di SMP Negeri 1 Singkohor bukan tanpa sebab. Kurangnya kemampuan dan daya minat belajar guru tentang perkembangan teknologi tidak mendukung untuk penerapan kurikulum merdeka. Selain itu lemahnya guru dalam melaksanakan program pembelajaran mandiri yang menjadi tuntutan dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Kurangnya satuan pendidikan mendapat dukungan yang baik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam melaksanakan program pembelajaran mandiri. Masalah lainnya yang ingin diselesaikan adalah pertama Filosofi dan Pola pikir. Kedua, strategi Menyusun bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. Ketiga, Menyusun asesmen diagnostik kurikulum merdeka. Keempat, membuat media pembelajaran. Pokok materi yang akan disampaikan di atas oleh pengabdian bertujuan untuk memberi pelatihan guru terampil

Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh guru SMA Negeri 1 Singkohor dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya pemahaman guru dalam mempersiapkan diri baik dari segi kompetensi pemahaman tentang penerapan kurikulum merdeka. Selain itu kemampuan perencanaan, dan melaksanakan

merdeka belajar sebagaimana konsep yang di arahkan oleh pemerintah tidak di sosialisasikan dengan baik.

Kekurangan penunjang sarana prasarana oleh kepala sekolah dan pemerintah juga merupakan faktor penghambat untuk pengimplementasikan kurikulum merdeka. Setiap jam pelajaran diperpendek dan jam operasional sekolah dibatasi dari jam 07.30-10.30 WIB sehingga pembelajaran di sekolah tidak dapat mengcover kebutuhan belajar seluruh siswa secara penuh. Kondisi tersebut diperparah dengan ketidak fahaman siswa dalam menggunakan aplikasi handpon, jadi membutuhkan waktu untuk menggunakan modul yang sudah di sediakan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan motivasi dan semangat belajar serta menimbulkan kesenjangan pembelajaran serta kompetensi yang sangat curam. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka SMA Negeri 1 Singkohor menerapkan kurikulum merdeka di mana pendidikan tidak lagi berorientasi pada penguasaan materi, akan tetapi berbasis proyek. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor tersebut diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan para siswa yang merasa kehilangan motivasi dan semangat belajar yang dapat menimbulkan kesenjangan pembelajaran dan kesenjangan kompetensi yang sangat curam.

Pengimplementasian secara komprehensif dan matang. Kompetensi pendidik yang bertugas mendampingi peserta didik selama pelaksanaan proyek juga belum mumpuni, proses adaptasi guru serta peserta didik yang kurang cepat. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memperdalam kompetensi dan persiapan yang lebih matang. Berdasarkan penejelasan diatas maka peneliti

tertarik melakukan penelitian dengan judul **Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Menengah Negeri (Studi di SMA Negeri 1 Singkohor Kabupaten Aceh Singkil)**”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus masalah yaitu perencanaan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang dijalankan, perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum sebagai penilaian bagi siswa, serta yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Singkohor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana penerapan perencanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor?
- 1.3.2 Bagaimana penerapan pengorganisasian kurikulum merdeka SMA Negeri 1 Singkohor?
- 1.3.3 Bagaimana penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka SMA Negeri 1 Singkohor?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui penerapan perencanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor.

1.4.2 Untuk mengetahui penerapan pengorganisasian kurikulum merdeka SMA Negeri 1 Singkohor.

1.4.3 Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka SMA Negeri 1 Singkohor.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi setiap perencanaan kurikulum merdeka menjadi target utama dalam mencapai tujuan pendidikan
- b. Mengetahui kesiapan guru sebelum dan sesudah pelaksanaan kurikulum merdeka
- c. Memberikan informasi keunggulan dari kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor
- d. Mengetahui pencapaian SMA Negeri 1 Singkohor dengan kurikulum merdeka

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Pengawas sekolah, sebagai masukan dalam penyusunan, perencanaan, pelaksanaan dan penerapan dalam kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor.
- b. Kepala sekolah, sebagai acuan yang dijadikan masukan dalam menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum rujukan di SMA Negeri 1 Singkohor.

- c. Guru, sebagai bahan acuan atau pertimbangan yang dapat memberikan informasi masukan meningkatkan kurikulum merdeka SMP Negeri 1 Singkohor.
- d. Siswa, adanya kebebasan dalam belajar dan mengapresiasi kemampuan dan ide, kreatifitas yang tidak dibatasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kurikulum Merdeka

2.1.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan hal yang kompleks karena terdiri dari berbagai unsur yang mana setiap unsurnya berkaitan erat satu dengan yang lain. Hubungan antara unsur atau komponen yang terdapat dalam kurikulum menjadikannya suatu kesatuan yang tidak terpisahkan sehingga membentuk suatu sistem. Setiap unsur dalam sistem kurikulum mempunyai tujuan. Pada hakikatnya tujuan tersebut adalah pendidikan.

Unsur yang membangun kurikulum adalah metode, media, teknik evaluasi, bahan ajar serta berbagai hal yang dirumuskan dalam proses pembelajaran, seperti durasi waktu pembelajaran, kompetensi, dan tujuan pembelajaran. Istilah kurikulum nasional (KURNAS) dalam sistem pendidikan nasional, dikenal sebagai kurikulum standar yang diterapkan dalam institusi lembaga pendidikan di Indonesia. Penerapan kurikulum dan hasil pembelajaran kemudian dinilai dengan menggunakan evaluasi berkala yang istilahnyadapat berbeda sesuai perkembangan zaman. Menurut Dzakir (2004:2) evaluasi tersebut dikenal dengan istilah evaluasi belajar tahap akhir nasional, yang dalam perkembangannya berubah menjadi ujian akhir nasional. Selain kurikulum inti, institusi pendidikan juga biasanya menerapkan satu kurikulum lain yang dikenal dengan kurikulum lokal. Penerapan kurikulum lokal menuntut lembaga pendidikan untuk mengajarkan mata pelajaran mulok (muatan lokal).

Keberadaan mata pelajaran dalam suatu kurikulum tidak dapat dipisahkan kerana mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan (Sarinah 2017:2). Pada hakikatnya, kurikulum merupakan rancangan dari suatu kegiatan proses belajar-mengajar yang telah direncanakan. Kurikulum juga merupakan program yang direncanakan untuk diterapkan di sekolah sebelum kemudian diimplementasikan di dalam kelas. Menurut Alhamuddin (2019:2), kurikulum adalah rancangan yang menjadi panduan dalam penyelenggaraan proses pendidikan, serta didalamnya terdapat rencana yang banyak dipengaruhi oleh perencanaan tentang keberadaan pendidikan.

Dalam pengertiannya, terdapat berbagai penafsiran yang berbeda terhadap kurikulum, diantaranya kurikulum sebagai produk. Hal tersebut berarti kurikulum dianggap sebagai hasil pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Menurut S. Nasution (1994 : 5-9), kurikulum merupakan suatu program yang berisi rencana yang ditempuh sekolah untuk mencapai tujuan. Penafsiran lain terhadap kurikulum adalah segala sesuatu yang diharapkan, dianggap akan dipelajari oleh siswa baik sikap dan keterampilan tertentu. Selain itu, kurikulum juga dapat dianggap sebagai pengalaman siswa.

Konteks kurikulum dapat dimaknai secara komprehensif, maksudnya adalah kurikulum mencakup semua aspek kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah. Namun demikian, kurikulum tidak boleh dimaknai hanya sebagai dokumen yang berisi deretan mata pelajaran yang dipenuhi pada suatu waktu tertentu. Namun juga, harus berisi mengenai perencanaan proses

pembelajaran yang dapat dilakukan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, karena hal tersebut berkaitan erat dengan evaluasi keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Target dari implementasi kurikulum tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menguasai isi dan materi pembelajaran melainkan perlu dilihat juga bagaimana proses atau kegiatan pembelajaran sebagai suatu pengalaman belajar peserta didik.

Kurikulum juga harus bersifat fleksibel, artinya kurikulum harus mudah untuk diubah dan disesuaikan dengan perkembangan masa dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut dilakukan karena kurikulum berisi rancangan terprogram untuk proses pembelajaran dalam pendidikan peserta didik di sekolah. Pendidikan merupakan suatu landasan dalam membangun suatu bangsa, maju dan mundurnya bangsa dapat digambarkan melalui kualitas pendidikannya. Kualitas pendidikan suatu bangsa dapat dikatakan baik apabila dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat membangun bangsanya menjadi negara maju.

Di Indonesia, penggantian kurikulum sudah beberapa kali dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman/masa. Kurikulum 2013 sebelumnya disebut sebagai kurikulum yang dapat menjawab tantangan dimasa depan. Kurikulum pada pendidikan formal harus mampu memiliki peranan yang sangat strategis, serta menentukan pencapaian dari tujuan pendidikan. Menurut Sarinah (2017:14), kurikulum memiliki tiga peranan yang dinilai penting. Pertama, kurikulum memiliki peranan konservatif yaitu kurikulum berperan dalam penangkal dari kerusakan nilai-nilai luhur yang

terdapat dalam masyarakat, sehingga kurikulum dijadikan sarana untuk menjaga nilai-nilai warisan budaya yang masih relevan dengan kehidupan yang ada saat ini. Kedua, kurikulum berperan sebagai pengembangan dari hal-hal baru yang dapat memberikan pelajaran kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berperan aktif di lingkungan masyarakat yang bergerak maju secara dinamis. Ketiga, kurikulum harus berperan dalam menyelesaikan dan mengevaluasi hal yang bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Peranan tersebut ada karena ada pewarisan nilai-nilai sosial di lingkungan masyarakat yang mengalami perubahan, sehingga dalam memberikan nilai-nilai tersebut harus disesuaikan dengan kondisi terkini.

Tiga peran kurikulum memberikan gambaran bahwa kurikulum sebagai pedoman pendidikan harus sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan karena berfungsi sebagai acuan guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum jelas memiliki peranan penting dalam pendidikan karena kurikulum berisi operasionalisasi dan tujuan dari suatu pendidikan yang akan dicapai. Kurikulum juga memiliki sistem yang berisi komponen-komponen tertentu untuk menjalankan suatu tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Menurut Sanjaya (2008:9), kurikulum merupakan dokumen yang berisi suatu perencanaan dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh karena itu, isi dan materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Perancangan atau penyusunan suatu kurikulum membutuhkan suatu keseimbangan agar mencapai suatu pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berpendidikan baik.

2.1.2 Komponen Kurikulum Pendidikan

Pada saat menyusun dan mengembangkan kurikulum, pengenalan akan komponen kurikulum sangat penting. Komponen kurikulum meliputi unsur-unsur yang membangun suatu kurikulum. Dalam arti lain, komponen kurikulum adalah sesuatu yang harus ada dalam kurikulum. Terdapat empat komponen pembangun kurikulum, yakni: tujuan, mata pelajaran, metode-organisasi, dan evaluasi.

Hampir serupa dengan hal tersebut, Syaodih & Sukmadinata (1988:425) menyebutkan empat komponen kurikulum yakni: tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian serta evaluasi. Sejalan dengan hal tersebut, Dimiyati dan Mudjiono dalam Umam (2021:634) juga menyatakan empat komponen kurikulum yang terdiri dari, tujuan, materi/pengalaman belajar, organisasi dan evaluasi.

a. Tujuan

Tujuan merupakan komponen kurikulum yang sangat penting. Tujuan menjadi arahan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum. Oleh karena itu, segala materi pembelajaran yang direncanakan dalam kurikulum bertujuan untuk mencapai tujuan dari kurikulum.

b. Materi Ajar

Materi ajar merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Karena itu, kurikulum dalam pendidikan formal berfungsi sebagai penyeleksi dan penyusun isi pembelajaran (materi/pengalaman belajar) sehingga tujuan kurikulum dapat dicapai dengan efektif dan pengetahuan yang diinginkan dapat disajikan secara efektif.

c. Organisasi

Komponen penting dalam materi pembelajaran kurikulum sehingga materi dapat disusun secara sistematis dan terorganisir. Keseluruhan dari organisasi materi pembelajaran dalam kurikulum harus berguna bagi tujuan pendidikan.

d. Evaluasi

Komponen terakhir dalam kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengoreksi proses dan hasil belajar siswa serta efektivitas penerapan kurikulum dalam pembelajaran. Evaluasi menyediakan informasi tentang perkembangan belajar siswa dan efektivitas kurikulum serta pembelajaran sehingga dapat dibuat keputusan lanjutan mengenai pembelajaran secara tepat dan efisien.

2.1.3 Perencanaan Kurikulum

Terdapat dua model utama dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum, yakni model administratif dan *grass root*.

a. Model Administratif

Model administratif terbentuk dari anggapan bahwa penyusunan dan pengembangan kurikulum berasal atau dapat dikatakan merupakan tugas dari administrator pendidikan dan menjadi bagian dari proses administrasi. Administrator disini adalah pihak pengelola pendidikan. Dengan wewenang yang dimiliki, administrator dapat membentuk tim untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum. Tim yang dibentuk oleh administrator umumnya terdiri dari pakar atau praktisi pendidikan.

Arah pengembangan dan penerapan kurikulum ini bersifat *top-down* yaitu dari tingkat yang lebih tinggi. Dalam hal tersebut, administrator pendidikan kepada tingkat yang lebih rendah yaitu guru di sekolah. Oleh karena itu, pendekatan ini juga dikenal dengan nama *top-down*. Kelemahan dari kurikulum yang disusun dengan model ini adalah tidak terpenuhinya tuntutan pendidikan dalam praktik yang nyata yaitu di lembaga pendidikan, hal itu disebabkan inisiasi pengembangan bersumber dari atas. Model tersebut umumnya diterapkan dalam sistem pendidikan sentralisasi.

b. Model Grass Root

Kebalikan dengan model administratif, model *grass roots* merupakan inisiasi penyusunan dan pengembangan kurikulum yang datang dari tingkat bawah, yang dalam hal ini berasal dari guru. Guru secara bersama-sama dapat mengembangkan kurikulum, sebagian atau seluruhnya untuk menyesuaikannya dengan tuntutan sosial pendidikan pada masa dan tempat tertentu. Kurikulum yang dikembangkan dengan model pendekatan ini umumnya bersifat unik dan sangat tidak seragam. Oleh karena itu, model pendekatan ini diterapkan dalam sistem pendidikan desentralisasi.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurikulum

Umumnya sering ada perbedaan pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi penyusunan dan pengembangan kurikulum. Akan tetapi, pada hakikatnya pengkaji pendidikan setuju bahwa masyarakat, teknologi, dan budaya merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyusunan dan pengembangan

kurikulum. Menurut Syaodih & Sukmadinata (1988:158), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, diantaranya adalah:

a. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi terhadap pengembangan kurikulum dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkembangnya pengetahuan dan teknologi dalam lingkungan perguruan tinggi menuntut pengembangan kurikulum untuk tingkat pendidikan yang lebih rendah. Kedua, perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan keguruan. Semakin perguruan tinggi berhasil meningkatkan kualitas guru, semakin dinamis kurikulum yang berlaku, karena pada dasarnya guru adalah pelaksana sekaligus penilai kurikulum.

b. Masyarakat Sosial

Masyarakat sosial juga memberikan pengaruh besar dalam pengembangan kurikulum. Sekolah merupakan bagian dari sistem sosial bermasyarakat. Sekolah berubah sesuai tuntutan masyarakat. Perubahan tuntutan masyarakat terhadap sekolah, umumnya disebabkan oleh perubahan keadaan sosial yang kemudian menyebabkan perubahan kurikulum.

c. Sistem Penilaian

Faktor lain yang turut mempengaruhi pengembangan kurikulum adalah sistem nilai yang hidup dalam masyarakat. Sistem nilai yang meliputi moral, agama, politik dan ekonomi harus diperhatikan dan menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran. Hal tersebut didasari karena pendidikan merupakan usaha untuk menanamkan nilai pada diri siswa. Perubahan sistem nilai pada masyarakat juga

menuntut pengembangan kurikulum dengan memasukkan sistem nilai yang baru. Semakin kompleks sistem nilai masyarakat, semakin rumit kurikulum yang digunakan dalam lembaga pendidikan.

2.1.5 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berfokus pada tujuan, isian bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003). Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya di tiap kelompok satuan pendidikan.

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, nilai Pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, serta tuntutan perkembangan teknologi. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib dimuat pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam dan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan, dan muatan lokal.

Pada akhir bulan Agustus 2021 dimana pandemi masih berlangsung, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menggunakan kurikulum yang disederhanakan (kurikulum darurat). Kebijakan tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020. Keputusan tersebut menjelaskan bahwa kurikulum darurat digunakan sebagai bentuk

penyederhanaan dari kurikulum 2013 secara mandiri. Puskurbuk (2020:32) menemukan bahwa guru di Indonesia masih berkuat pada penyiapan dokumen yang bersifat administratif. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran dalam suatu pertemuan yang dikembangkan dari silabus guna mencapai kompetensi dasar. Walaupun demikian, realitanya pendidik / guru masih belum berhasil dalam membuat RPP yang sesuai. Kurikulum harus dibuat sefleksibel mungkin untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik dan mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

Hasil evaluasi dari penerapan kurikulum merdeka di Indonesia perlu penyempurnaan dan penyesuaian dengan kebutuhan terkini untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik. Perancangan kurikulum merdeka merujuk pada beberapa prinsip yaitu, 1) Standar capaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip fokus, dan koheren; 2) Kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner, dan pilihan; 3) Keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan; serta 4) Keterlibatan, keberdayaan atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum tersebut merupakan Landasan utama dalam perancangan kurikulum merdeka yang berasal dari filosofi merdeka belajar yang juga melandasi kebijakan pendidikan lainnya yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2.1.6 Pengorganisasian Kurikulum Merdeka

Pengorganisasian Pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan salah satu komponen dari pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Menurut

panduan pengembangan kurikulum satuan pendidikan, terdapat 4 komponen KOS yaitu : Pertama karakteristik suatu pendidikan. Kedua visi, misi, dan tujuan. Ketiga Pengorganisasian pembelajaran, dan Perencanaan pembelajaran. Ada tambahan tentang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesi.

Terdapat empat (4) pendekatan yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan dalam mengorganisasikan muatan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan.

Pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka dengan 4 pendekatan pembelajaran yaitu

1. Mata pelajaran

- a. Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mapel dan mapel lainnya.
- b. Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.

2. Tematik

- a. Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran.
- b. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.
- c. SD/MI dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

3. Pendekatan secara Terintegrasi

- a. Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*).
- b. Pendidik berkolaborasi untuk merencanakan dan melaksanakan asesmen dan pembelajaran secara terpadu.
- c. Sebagai contoh mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara terintegrasi.

4. Pendekatan secara bergantian dalam blok waktu terpisah

- a. Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokkan.
- b. Sebagai contoh, mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.00- 12.00 dalam semester 1.
- c. Contoh lain, mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah

Perubahan paradigma yang tujuan awalnya untuk menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol standar yang mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen diseluruh satuan pendidikan Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka tersebut diharapkan dapat mewujudkan hakdan kemampuan peserta untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajar, merefleksikan kemampuan, serta mengambil langkahsecara proaktif dan tanggung jawab untuk kesuksesan diri sendiri. Implikasi guru juga dituntut untuk mampu

mempersiapkan proses pembelajaran yang efektif sehingga efektivitas dan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai.

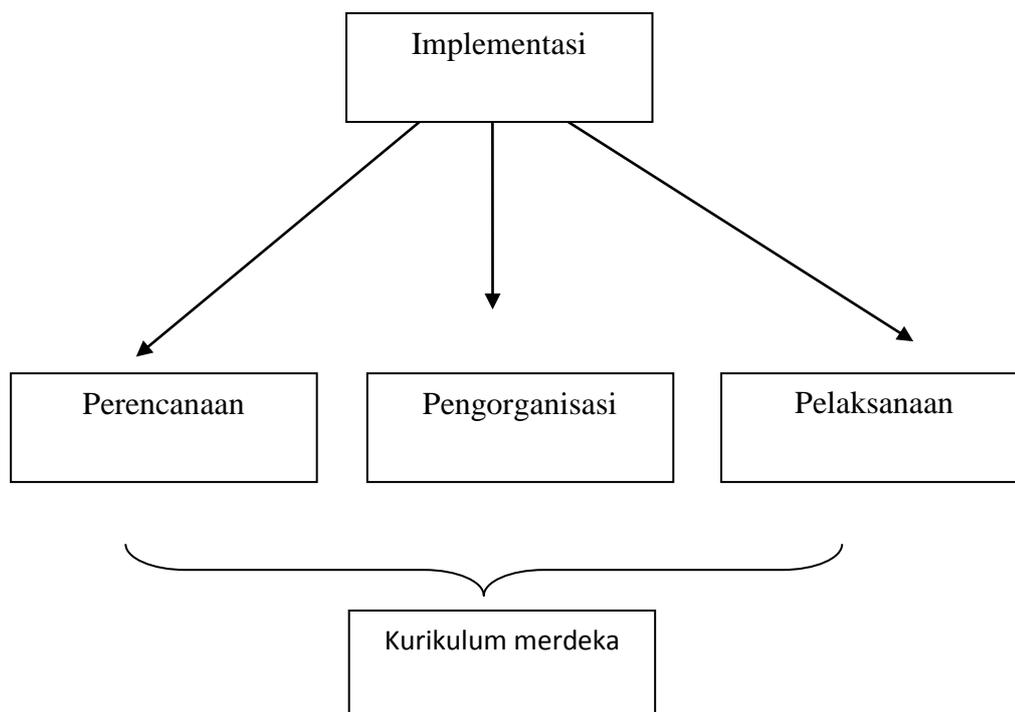
Disamping dari 4 prinsip dalam implementasi kurikulum merdeka, prinsip yang menjadi pegangan dalam proses perancangan kurikulum adalah sederhana, mudah dipahami dan diimplementasi, fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Menurut Ainia (2019: 21), kurikulum merdeka belajar telah disesuaikan dengan cita-cita tokoh nasional pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara, dimana berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, yang nantinya berdampak pada terciptanya karakter merdeka pada peserta didik.

Terdapat pula beberapa kebijakan kurikulum merdeka diantaranya pergantian ujian akhir nasional menjadi assesmen kompetensi. Disamping itu, dilakukan juga perampingan RPP yang umumnya memuat dua puluh lembar halaman menjadi satu lembar yang memuat tiga komponen yaitu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep menurut (Sugiyono, 2014) adalah sebuah hubungan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati atau di ukur melalui sebuah penelitian.

Kerangka konseptual yang akan dilakukan pada penelitian yang berjudul implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian SMA Negeri 1 Singkohor Kabupaten Aceh Singkil

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, Indra & Irawan (2020), di Lab Site Pendidikan Anak Usia Dini BP-Paud dan Dikmas Sumatera Utara, Jl. Kenanga Raya, Medan bertujuan untuk mengetahui manajemen pengembangan kurikulum pendidikan luar sekolah di lab site pendidikan anak usia dini BP-PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif (*Qualitative research*). Hasil penelitian meliputi kegiatan inti pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan mencakup proses menetapkan tujuan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam mencapai tujuan dengan mendaya-gunakan berbagai sumberdaya yaitu guru dan kepala BP-PAUD. Selain itu, perencanaan kurikulum di Lab Site

menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di BP-PAUD Sumatera Utara, tidak hanya rencana pembelajaran tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan diajarkan. Pengorganisasian dalam perencanaan berperan untuk menentukan waktu pelaksanaan kurikulum yang baru di tahun pelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum, prinsip yang digunakan meliputi aspek pelaksanaan kurikulum yang didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna. Evaluasi kurikulum di Lab Site dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan semua pihak.

Pratiwi, S. N., *et al*(2022:11), yang bertujuan untuk menganalisis dampak program gerakan literasi dan fasilitas perpustakaan terhadap budaya literasi di sekolah dasar di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode skoring survei, instrumen dalam penelitian survei menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.477 guru SD Binjai dan sampel penelitian sebanyak 247 orang. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji statistik yaitu uji normalitas, uji regresi linier dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi berpengaruh positif terhadap budaya literasi di SD dan fasilitas perpustakaan berpengaruh positif terhadap budaya literasi di SD dan secara simultan program literasi dan fasilitas perpustakaan berpengaruh positif terhadap budaya literasi di SD. Implikasi dari penelitian ini adalah; 1) gerakan literasi dan fasilitas perpustakaan menumbuhkan kebiasaan dan minat membaca siswa, 2) siswa terbiasa menggunakan fasilitas

perpustakaan untuk menunjang pembelajaran, dan 3) menambah wawasan siswa karena membaca dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan, hal ini akan berdampak pada pembelajaran hasil.

Fauzi (2022) yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMAN 1 Pengaron, langkah-langkah SMA tersebut dalam upaya implentasikan kurikulum merdeka diantaranya adalah, (1) Membentuk komite pembelajaran. Komite tersebut adalah suatu tim di tingkat satuan pendidikan. (2) Mengadakan *In House Training* (IHT) untuk mengenal lebih dalam tentang kurikulum merdeka di sekolah. (3) Merumuskan visi dan misi serta tujuan sekolah sesuai dengan karakteristik sekolah. (4) Mengadakan rapat dengan tim pengembang kurikulum. (5) Menelaah dan menggunakan panduan serta pedoman yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (6) Selalu berkonsultasi dan berkoordinasi dengan fasilitator sekolah penggerak serta pengawas pembina.

Sudarto, S., *et al* (2021) dalam penelitiannya yaitu analisis implementasi program merdeka belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA atau tema IPA merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi program merdeka belajar di SDN 24 Macanang. Subjek penelitian tersebut adalah guru dan kepala sekolah SDN 24 Macanang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua program merdeka belajar telah terimplementasikan dengan baik, sedangkan yang terimplementasikan berkaitan pembelajaran IPA/Tema IPA yaitu program kampus merdeka, revitalisasi pendidikan vokasi, dan guru penggerak. Pada program kampus merdeka, guru menggunakan halaman sekolah sebagai sarana belajar IPA/Tema IPA selain ruang kelas. Pada program revitalisasi pendidikan vokasi, guru lebih mengutamakan praktek. Pada program guru penggerak, guru selalu memotivasi dan menyenangkan siswa dalam pembelajaran IPA atau tema IPA.

Fitriyah dan Wardani (2022) menjelaskan bahwa kurikulum mandiri adalah impian implementasi kurikulum setelah pandemi karena memiliki beberapa prinsip, salah satunya adalah fleksibilitas. Artinya sekolah bisa menerapkan kurikulum ini berbasis lingkungan. Tapi, kurikulum ini sangat baru untuk menjadi dilaksanakan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kurikulum mandiri dengan konsep yang akan diterapkan pada tahun 2025 nanti. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan studi pustaka dari jurnal tentang Kurikulum Mandiri. Menganalisis data menggunakan model Miles, ada tiga langkah, 1) pengumpulan data, 2) verifikasi, dan 3) kesimpulan. Berdasarkan hasil, kurikulum ini dapat dilaksanakan di berbagai daerah. Persiapan Guru menghadapi kurikulum mandiri ini mengikuti workshop tentang kurikulum ini yang diadakan oleh lembaga pendidikan dan swasta. Berdasarkan wawancara dengan guru SD lainnya, mereka memberikan respon yang antusias kurikulum ini.

Diharapkan kurikulum yang akan diterapkan ini mampu mencapai tujuan pendidikan Indonesia.

Amiruddin. 2023. Peluncuran platform merdeka mengajar ini selain untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, tetapi juga dapat digunakan oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang belum menjadi sekolah penggerak. Karena kurikulum merdeka menjadi pilihan sekolah dalam menerapkan kurikulum di satuan pendidikan. Jadi secara umum platform Merdeka mengajar merupakan salah satu platform teknologi yang disediakan untuk mendukung para guru agar dapat mengajar lebih baik, meningkatkan kompetensinya, dan berkembang secara karier. Untuk mengakses seluruh layanan pada platform merdeka mengajar, maka kita akan diarahkan untuk login menggunakan akun belajar. Bapak/Ibu guru yang akan memanfaatkan seluruh layanan pada platform merdeka mengajar maka dapatkan akun belajar dengan mengakses belajar.id atau menghubungi operator dapodik di sekolah masing-masing dan lakukan aktivasi terhadap akun yang diberikan.

Susilo, Jimmy Marlinang Sihite. (2022) Hasil penelitian bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar ini di SMP Negeri 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan dalam mengembangkan nilai karakter Pancasila ini belum berjalan dengan baik melihat karakter Pancasila yang dikembangkan belum sepenuhnya terealisasi pada semua siswa. Pengembangan karakter Pancasila ini dinilai guru butuh waktu dalam pencapaiannya. Kemudian, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini masih banyak kendala dalam temuan wawancara dimana konsep belajar yang belum sepenuhnya terlaksana secara efisien dan efektif,

kemudian kompetensi guru kurang dalam proses belajar mengajar, guru masih terkonteks pada buku dalam pembelajaran, sehingga sumber belajar yang lainnya tidak dianggap penting.

Hasibuan, A. R. H., *et al* (2022) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan merupakan salah satu solusi untuk pemulihan dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka ditawarkan di satuan Pendidikan diharapkan sekolah penggerak dapat menerapkan kurikulum merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah penggerak salah satunya SDN 104231 Sugiharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan instrument penelitian melalui wawancara. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo telah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 dengan optimal dan sedang berlangsung. Walaupun masih banyak yang harus dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Salah satunya dengan memahami buku ajar guru. Kurikulum merdeka yang disesuaikan dengan minat dan bakat belajar peserta didik, seperti telah ditiadakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan munculnya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada peserta didik. Terdapat pengintegrasian P5 di setiap mata pelajaran. Dan adanya perbedaan mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila, IPAS dan SBdP. Serta pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan guru dengan

menggunakan pembelajaran media literasi digital. Dengan demikian, pentingnya pelaksanaan kurikulum merdeka bagi guru dan siswa yang diterapkan di sekolah penggerak.

Talitha Ikhtiara, Agus Jaya, Hanifa Raiha Zahratina, Dea Kristina Madalena, Novienta Putri, Ade Suryanda. (2023). Pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan hidup kedepannya, baik untuk individu maupun masyarakat, maka pelaksanaan Pendidikan haruslah telah berjalan secara efektif pada setiap wilayah baik itu wilayah 3T, wilayah daerah, maupun wilayah urban yang kabarnya telah berjalan efektif karena perkembangan wilayahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi urban. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 89 Jakarta berjalan secara efektif dan sistematis, yakni tersedianya kurikulum, metode ajar, bahan ajar, media ajar, fasilitas yang memadai, serta sumber pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan kebutuhan karakteristik siswa. Terdapat juga hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 89 Jakarta, yaitu masih minimnya ketersediaan buku teks biologi sebagai sumber pembelajaran yang tersedia di sekolah dan keterbatasan guru dalam mendapatkan referensi pelaksanaan merdeka belajar. Oleh karena itu, guru diharuskan dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum dengan memanfaatkan teknologi untuk memperbanyak sumber pembelajaran.

Sumarsih, Ineu Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini. (2022) Penelitian dilaksanakan di SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pengawas. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak

Dalam penelitian Rahayu, R., *et al* (2022) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan

sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Simanjuntak, Elfrianto, Yusmidani, Saragih, 2023. Kata administrasi berasal dari bahasa latin yang terdiri atas kata *ad* dan *ministrare*. Kata *ad* sama artinya dengan kata *to* (dalam bahasa inggris), yang berarti ke atau kepada. Dan *ministrare* sama artinya dengan kata *to serve* atau *to conduct* yang berarti “melayani”, “membantu”, atau mengarahkan”. Jadi *to administer* berarti “mengatur”, “memelihara” atau “mengarahkan”. Jadi, kata “administrasi” diartikan sebagai: suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan, atau mengatur kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Endang Sri Budi Herawati dan Adiman. Tata Kelola Administrasi Persekolahan (Jawa Timur: Qiara Media, 2020). Hal 1). Sedangkan tata kelola adalah merupakan bagian dari proses manajemen atau kepemimpinan berupa kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan dan penilaian Pendidikan. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya, ada tiga pilihan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pertama: Mandiri Belajar, Kedua: Mandiri Berubah, Ketiga: Mandiri

Berbagi. Implementasi kurikulum merdeka adalah berupa kegiatan pelaksanaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan dengan baik dan sesuai kaidah Administrasi tata Kelola. Tata kelola yang baik akan membantu kesiapan kepala sekolah, guru, dan seluruh *stake holder* dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, meneliti proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan mengenai kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor

3.2 Subjek dan Objek

Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah implementasi penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Singkohor. Tabel dibawah ini akan menjabarkan mengenai rencana waktu penelitian yang akan dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Februari 2024, sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Kegiatan Perencanaan Penelitian 2023 / 2024									
		Jun 2023	Jul 2023	Agu 2023	Sep 2023	Okto 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	
1	Pengajuan judul Penelitian	■									
2	Pengumpulan Bahan Pustaka	■									
3	Pengumpulan Data Penelitian		■								
4	Seminar Proposal Penelitian		■								
5	Pengumpulan Data Hasil Penelitian			■							
6	Melakukan kunjungan penelitian				■						
7	Pengerajaan tesis				■						
8	Pengerjaan tesis				■						
9	Bimbingan tesis					■	■				
10	Seminar hasil							■	■		
11	Revisi tesis									■	
12	Sidang / meja hijau										■

3.4 Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari, kebijakan pemerintah, buku-buku, dan bahan bacaan sesuai dengan pembahasan. Sumber data tersebut dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

Data primer dalam penelitian lapangan merupakan data utama yang diambil langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari para informan, yaitu: kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari literatur seperti buku-buku, arsip lulusan, dan sumber lain yang

dianggap relevan dengan sasaran penelitian. Data tersebut diistilahkan dengan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 300). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode interview (wawancara)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Bungin, 2007:108). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa dengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Metode observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2007: 115). Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang kurikulum merdeka. Kegiatan observasi yang dilakukan di SMA

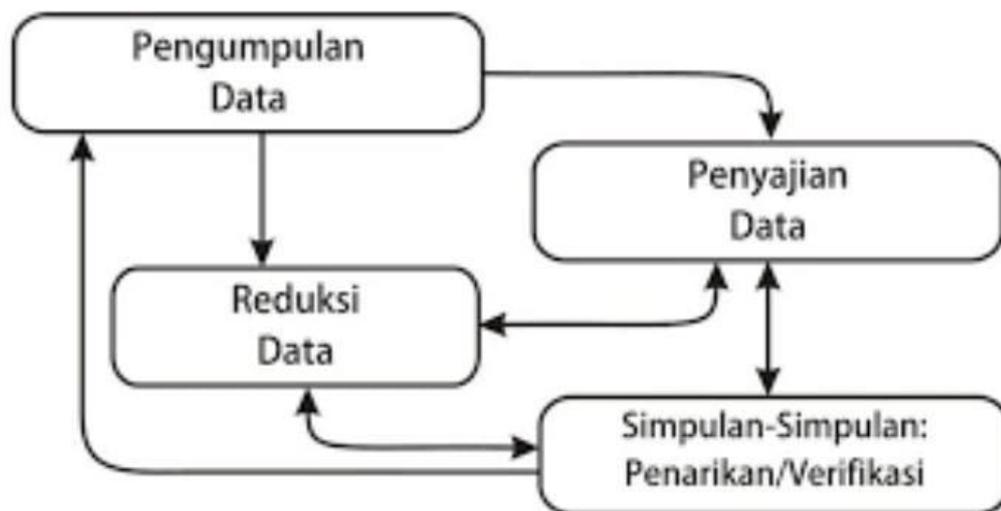
Negeri 1 Singkohor diperoleh data mengenai suasana lingkungan sekolah, proses pembelajaran sesuai kurikulum merdeka disekolah SMA Negeri 1 Singkohor.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Singkohor mengenai sejarah sekolah, letak geografis, program kegiatan sekolah, ketersediaan fasilitas, tenaga pendidik dan kependidikannya, kurikulum, sarana prasarana, dan struktur organisasi yang dimiliki SMA Negeri 1 Singkohor

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman dalam Saldana (2014: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.1 Mile huber man dan saldana 2014.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam ataupun tertulis, sedangkan observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera foto maupun dokumen berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis. Hasil wawancara nantinya akan dianalisis dan dipadukan dengan hasil pencermatan observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” yang ditemukan dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang diperoleh dilapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang

penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Tahap ini meliputi editing, koding, dan tabulasi data.

3. Penyajian Data

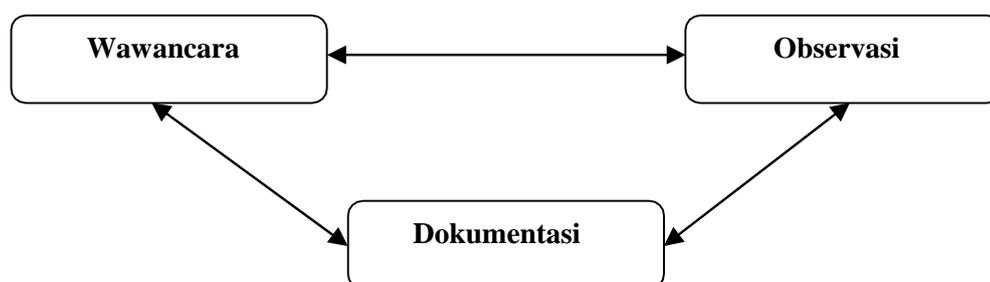
Penyajian data yaitu membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

4. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Seluruh data yang terkumpul setelah data disajikan, peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya, kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Miles & Huberman, dalam Saldana (2014: 10-12)

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009: 30) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah SMA Negeri 1 Singkohor

NPSN : 10104048, Status : Negeri, Bentuk Pendidikan : SMA, Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah, SK Pendirian Sekolah : HK/108/49/2003, Tanggal SK Pendirian : 2003-04-25, SK Izin, Operasional : HK/108/49/2003, Tanggal SK Izin Operasional : 2003-04-25, Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada, Nama Bank : BANK ACEH, Cabang KCP/Unit : RIMO, Rekening Atas Nama : SMAN 1 SINGKOHOR, Status BOS : Bersedia Menerima, Waktu Penyelenggaraan : Pagi, Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat, Sumber Listrik : PLN, Daya Listrik : 3080, Kecepatan Internet : 10 Mb.

a. Visi

Berkarakter kuat, Berprestasi, BerImtaq dan Iptek Serta Berwawasan Global.

b. Misi

1. Melaksanakan pembiasaan berperilaku sesuai dengan Karakter Islami, nilai luhur bangsa yang berasal dari ajaran agama yang dianut dan nilai social budaya setempat.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
3. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.

4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholders).
6. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan secara optimal.
7. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis IT.

4.2. Temuan Penelitian

4.2.1 Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor

Perencanaan Kurikulum Merdeka Dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Singkohor, membutuhkan perencanaan program pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Sebab menentukan langkah pelaksanaan dan evaluasi. Keterpaduan pembelajaran sebagai suatu sistem bukan hanya antara komponen-komponen proses belajar mengajar, tetapi juga antara langkah yang satu dengan langkah berikutnya dan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka benar-benar harus sesuai dengan yang telah direncanakan.

Proses kurikulum merdeka dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran dan rasional sehingga seluruh potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal. Kata terencana menunjukkan bahwa betapa pentingnya perencanaan kurikulum merdeka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Dalam proses persiapan penerapan implementasi kurikulum merdeka di di SMA Negeri 1 Singkohor baik guru maupun kepala sekolah telah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan baik secara online maupun secara langsung yang diadakan oleh pemerinah setempat. Dalam perencanaan tersebut dimaksud untuk dapat menjawab pertanyaan yang muncul setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pihak kabupaten” (wwncr/kepsek/10 Mei 2023)

Hasil observasi Perencanaan kurikulum merdeka tersebut di SMA Negeri 1 Singkohor menerapkan bahwa dalam pelaksanaan asesmen sebagai pengganti USBN hal ini digunakan untuk mengumpulkan nilai yang diperoleh oleh siswa dalam keseharian yang akan di rangkum dalam laporan nilai bulanan. Selain assesmen penilaian tersebut guru akan melalui perubahan RPP ke Modul Ajar dimana fungsinya adalah merangkum seluruh kegiatanmata pelajaran yang akan diajarkan sehingga pada saat pengumpulan laporan setiap enam bulan sekali akan mempermudah. Sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka maka akan melewati penyusunan kurikulum operasional dimana kegiatan ini dilaksanakan bersama sama dengan kepala sekolah, guru dan wakil kepala sekolah, dan yang terakhir adalah serta penyusunan modul proyek penguatan profil pembelajaran karakter.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Terdapat beberapa aspek atau indicator yang penting terkait adanya kurikulum merdeka, antara lain kesiapan dalam pelaksanaan asesmen sebagai pengganti USBN, adanya perubahan RPP ke Modul Ajar, penyusunan kurikulum operasional, serta penyusunan modul proyek penguatan profil pembelajaran karakter.””(wwncr/kepsek/10 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama di di SMA Negeri 1 Singkohor dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru

menjadikan silabus sebagai rujukan dalam pembuatan RPP, rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru pendidikan agama terkait dengan perencanaan pembelajaran menerangkan bahwa:

“kurikulum merdeka ini mengajak siswa dan guru untuk lebih berkreaitivitas dalam mengajar sehingga proses dalam hubungannya dengan belajar mengajar atau pembelajaran untuk mengembangkan komepetnsi dan kemampuan siswa lebih baik.” (wwncr/kepsek/10 Mei 2023)

Berdasarkan penjelasan diatas perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Terkait pentingnya tidaknya perencanaan pembelajaran dalam menerapkan kurikulum merdeka di di SMA Negeri 1 Singkohor

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru MTK sebagai berikut:

“seorang guru karena perencanaan pembelajaran perlu disusun dengan matang. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran” (wwncr/gr/10 Mei 2023)

Ditambahkan oleh guru bahasa inggris sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran sangat penting, karena menyangkut dengan pencapaian tujuan pembelajaran perlu perencanaan yang matang. (wwncr/gr/13 Januari 2024)

Dari penjelasan di atas bahwa perencanaan menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, untuk itu diperlukan keterampilan dari segi persiapan dan pedoman yang digunakan sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi MTK

“Terkait dengan proses belajar mengajar, yang disiapkan berhubungan dengan capaian tujuan yaitu silabus dan kalender pendidikan untuk mengalokasikan waktu dan pokok bahasan.” (wwncr/gr/10 Mei 2023)

Perencanaan dalam penyusunan perencanaan kurikulum merdeka sekolah penggerak disesuaikan dengan silabus serta menggunakan kalender pendidikan sebagai pedoman. Dalam persiapan tersebut para guru mengemukakan masalah yang dihadapi yaitu: Penyusunan perencanaan tetap mempunyai masalah, seperti hal-hal insiden yang mendadak. Mengalokasikan alokasi waktu yang tidak disadari adanya tugas tambahan oleh guru yang bersangkutan diluar jam mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dibutuhkan kemampuan pengelolaan guru untuk mengkondisikan perencanaan kurikulum merdeka yang telah disusun dengan alokasi waktu yang tersedia agar semua materi pelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman siswa, kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutup pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“kesiapan guru dalam perencanaan asesmen masih terdapat adanya permasalahan yaitu guru masih merasa bingung dalam penerapan dan pembuatan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, serta kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat

dirancang dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.”
(wwncr/gr/10 Mei 2023)

Kurikulum merdeka merupakan sebuah cara dalam menjawab tantangan Pendidikan yang terjadi akibat adanya krisis Pendidikan pasca endemi. Kurikulum merdeka yang lahir untuk mengatasi permasalahan Pendidikan di masa endemi ini merumuskan beberapa kebijakan baru yang secara konseptual memberikan kebebasan baik bagi lembaga maupun peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui perubahan kurikulum ini diharapkan akan adanya perubahan dalam dunia Pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Konsep merdeka pada kurikulum merdeka sejalan dengan cita-cita dari Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebebasan tersebut, dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang merdeka”.
(wwncr/kepsek/22 Mei 2023)

Untuk itu berdasarkan dan observasi dan hasil wawancara maka pada perencanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak mengalami perubahan dalam pembentukan karakter sekolah tersebut dan dapat ditarik kesimpulan melewati proses Pelaksanaan asesmen sebagai pengganti USBN, adanya perubahan RPP ke Modul Ajar, penyusunan kurikulum operasional, serta penyusunan modul proyek penguatan profil pembelajaran karakter.

4.2.2 Pengorganisasian Kurikulum Merdeka SMA Negeri 1 Singkohor

Mendikbud ristek Nadiem Anwar Makarim resmi meluncurkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes serta berpusat pada materi mendasar serta mengembangkan keunikan dan kemampuan siswa. Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi COVID-19. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Awalnya perencanaan dari kurikulum merdeka adalah dimana terlihat daya minat belajar siswa yang turun pada saat pandemik terjadi yang di hampir seluruh dunia. Dengan begitu insiatif dari pemerintah untuk mengembalikan nilai pendidikan dengan hal – hal baru dengan konsep merdeka belajar”(wwncr/kepsek/2 Februari 2024)

Kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor memberikan warna baru dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Guru dituntut untuk memahami secara menyeluruh konsep dari Kurikulum Merdeka Belajar ini. Dengan begitu, guru dapat menanamkan konsep kurikulum kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang hasilnya sebagai berikut:

“Program kurikulum merdeka merupakan 1) program kolaborasi antara Kemendikbud dengan pemerintah daerah (Pemda) setempat dan Pemda mempunyai komitmen yang menjadi kunci utama keberhasilan program ini; 2) memerlukan intervensi yang dilakukan secara holistik, mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemda; 3) program yang ruang lingkungannya luas, mencakup seluruh kondisi sekolah, tidak hanya sekolah unggulan saja namun juga sekolah biasa, baik negeri maupun swasta; 4) pendampingan program dilakukan selama tiga tahun

ajaran, kemudian sekolah melanjutkan usaha transformasi secara mandiri; dan 5) program yang dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia.” (wwncr/kepsek/2 Februari 2024)

SMA Negeri 1 Singkohormenerapkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka. Adapun pedoman penerapan kurikulum pada awalnya tercantum pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, namun Kepmendikbudristek tersebut belum sepenuhnya mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, serta penyesuaian beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat pendidik sehingga diganti dengan Kepmen yang baru yaitu Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar peserta didik dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran (CP). Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler merupakan bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar”.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“Kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mampu meningkatkan capaian anak. Kegiatan perlu didukung oleh penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan ada di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak” (wwncr/kepsek/2 Februari 2024)

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ini ditujukan kepada guru. Semenjak berubahnya kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, sistem pendidikan juga ikut berubah. Kurikulum berubah seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap, dan karakter yang baik pula bagi peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru ekonomi sebagai berikut:

“kurikulum merdeka dirancang berdasarkan kebutuhan siswa pasca pandemi yang di alami oleh seluruh pendidikan di dunia inidi SMA Negeri 1 Singkohor terikut dampaknya juga. Dengan begitu kami sebagai guru juga harus di upgrate dari segi pengetahuan dan informasi dalam mengelolah sistem pembelajaran tanpa banyak memberikan penialian yang di sesuaikan dengan KKM, (wwncr/gr/10 Juni 2023)

Sebagaimana hasil wawancara yang mendukung hasil jawaban dari guru ekonomi sebagai berikut:

“Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar mendefinisikan merdeka belajar tersebut sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit. “(wwncr/gr/10 Juni 2023)

Dalam praktiknya, terdapat beberapa hambatan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penerapan kurikulum ini bersifat fleksibel. Kurikulum yang digunakan saat ini bukan berarti merupakan hasil final. Kurikulum yang dibuat dapat

dikembangkan hingga didapat pembelajaran yang lebih efektif, dengan catatan tetap mengikuti kaidah dan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Pendidikan yang dilakukan memiliki tujuan yang mulia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan sektor pendidikan memiliki banyak faktor pendukung yang ada di dalamnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi sebagai berikut:

“memang tidak jarang bahwa setiap kurikulum berubah banyak kendala yang dihadapi oleh guru khususnya. Menyesuaikan pembelajaran dengan metode yang akan diajarkan , kadang tidak jarang menjadi permasalahan yang harus di tuntakan. Seperti mata pelajaran saya biologi yang seharusnya banyak menggunakan metode praktek dari pada pembelajaran pasif. Hal ini membuat siswa tidak fokus untuk belajar, tanpa ada target yang harus dicapai siswa, tetapi diharapkan siswa lulus dengan nilai yang baik.”(wwncr/Juni 2023)

Hal ini jugadidukung oleh guru bidang studi agama di SMA Negeri 1 Singkohor, sebagai berikut:

“kita megetahui bahwa bidang studi agama ini merupakan pembelajaran agama yang senantiasa akan di bawa sampai kemana pun. Pencapaian target yang harus dicapai siswa adalah mampu menerapkan dikehidupan sehari – hari seperti berbicara sopan santun , berkomunikasi dengan baik, sholat tepat waktu. Dan jika dilihat siswa malah terlihat tidak ada beban dalam menyelesaikan prakteknya.”(wwncr/ gr/12 Juni 2023)

Untuk itu dalam pengorganisasian kurikulum merdeka sebenarnya sudah sangat baik dengan melakukan langkah – langkah Lembaga pendidikan ini disebut *beacon of brilliance* dengan ciri-ciri berikut.

- a. Kepemimpinan kepala sekolah yang karismatik dan bersemangat dalam membangkitkan guru-gurunya.

- b. Guru dan peserta didik bersemangat tinggi, bahkan memberi layanan melebihi harapan normal.
- c. Kepala sekolah bersama dengan guru dan orangtua peserta didik secara terus-menerus menghargai keefektifan sekolah dengan usaha merencanakan program baru dan strategi mengatasi kekurangan.
- d. Program-program studi dapat diadaptasi dan ditekankan dalam program pembelajaran yang mengutamakan kebutuhan peserta didik, program pengajaran dikontrol dengan kesadaran akan disiplin, serta program-program diinstruksikan secara modern dan tidak bersifat ritualistik.
- e. Kepala sekolah menyediakan waktunya tidak hanya pada jam dinas sehingga suasana sekolah penuh antusiasme.

Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pertama, menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan. Kedua, menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan. Ketiga, menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar.

Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka pertama, lebih sederhana dan mendalam. Karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada pasenya. Kedua, lebih merdeka dimana peserta

didik tidak ada program peminatan di SMA. Guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristiknya sekolah mempunyai kekuatan

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi PJOK sebagai berikut:

“suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking”. (wwncr/gr/21 Juni 2023)

Dalam pengeorganisasian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor sudah barang tentu memiliki kendala. Seperti kurikulum yang lain, implementasi memiliki beberapa hambatan. Salah satunya adalah implementor yang kurang memahami kurikulum baru yang diterapkan. Implementor harus mengerti karakteristik perubahan yang akan dilakukan. Sering kali orang menolak perubahan disebabkan mereka belum memahami perubahan tersebut secara komprehensif sehingga mereka tidak melihat manfaat perubahan kurikulum bagi sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengorganisasinya membutuhkan Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki semangat untuk maju, guru dan peserta didik menghargai usaha program baru, Guru dan peserta didik bersemangat tinggi, Program pengajaran dikontrol dengan kesadaran akan disiplin, serta program-program diinstruksikan secara modern dan tidak bersifat ritualistik adanya waktu yang di sediakan oleh kepala sekolah sehingga suasana sekolah penuh antusiasme.

4.2.3 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka SMA Negeri 1 Singkohor

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi harapan baru dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, yaitu dalam menjawab kompetisi global yang membutuhkan kompetensi yang unggul. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki manusia untuk menghadapi abad 21, berupa kompetensi daya pikir, bertindak dan hidup di dunia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“SMA Negeri 1 Singkohor merupakan sekolah panutan yang menjadi arah pendidikan yang memberikan contoh dalam proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan kurikulum merdeka ini mampu memberikan daya tarik tentang minat untuk belajar lebih baik”. (wwcr/kepsek/1 Juli 2023)

Pelaksanaan kurikulum merdeka menciptakan kompetensi daya pikir terdiri dari bernalar dengan kreatif oleh siswa dan guru serta mampu mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi. Sementara pelaksanaan kompetensi tersebut akan meliputi berupa interaksi, kerjasama, literasi digital dan teknologi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“SMA Negeri 1 Singkohor mendominasi dari interaksi antara siswa dan guru untuk dapat memelihara dan penataan fisik sekolah yang sudah ada dan menambah fasilitas-fasilitas penunjang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan. Lebih prioritas lagi untuk meningkatkan kualitas SDM-nya.” (wwcr/kepsek/1 Juli 2023)

SMA Negeri 1 Singkohor adalah salah satu pintu untuk membuka akses mencapai target dan tujuan. Menggerakkan di SMA Negeri 1 Singkohor menjadi sekolah pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai landasan dalam menjalankan proses pembelajaran karena besarnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah untuk menitipkan putra putrinya untuk mendapat pendidikan dasar yang baik,

maka berdasar komitmen dengan Komite Sekolah, menyetujui strategi yang diambil oleh sekolah untuk bisa masuk ke kurikulum merdeka

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sebagai berikut:

“Kerja Sekolah dan dukungan penuh dari Komite Sekolah, disupport oleh Pengawas wilayah, maka SMA bisa menjadi salah satu sekolah Menengah di Aceh Singkil yang lolos dalam Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan layanan belajarnya. Maka menjadi Sekolah yang menjalankan Kurikulum Merdeka. Dengan strategi belajarnya mengikuti Kurikulum Merdeka dan penerapan Profil Pelajar Pancasilanya Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum”(wwncr/wakepkesis/4 Juli 2023)

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mengubah manusia. Karena pada diri manusia memiliki potensi yang baik, jika diproses dan dikembangkan secara baik dan maksimal. Pendidik yang baik bukan saja sebagai pemberi materi, fasilitator dan motivator, namun mampu menggali dan mengembangkan potensi yang terbaik.) Kurikulum merdeka menjadi menjadi harapan baru dalam dunia pendidikan, yang dapat menyelesaikan permasalahan pendidikan di Indonesia. Bukan saja permasalahan dalam keadaan tertentu, namun pada umumnya permasalahan pendidikan di Indonesia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru MTK di SMA Negeri 1 Singkohorsebagai berikut:

“pelaksanaan Kurikulum Merdekanya Diawali dengan pembentukan Komite Pembelajaran, yang unturnya terdiri dari masing-masing 2 orang guru dilengkapi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Binaan, maka kegiatan pertama adalah pelatihan yang dipandu langsung oleh Kemendikbudristek selama 10 hari untuk Komite Pembelajaran, dilanjut dengan IHT selama 8 hari, yang seharusnya hanya diikuti oleh guru bidang studi lainnya.”(wwncr/gr/4 Maret 2023)

Program-program di SMA Negeri 1 Singkohor yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan dengan guru lainnya telah dikonsepsi menyesuaikan dengan kebutuhan pada zamannya, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Kurikulum pendidikan dirancang dan dikembangkan oleh para ahli dalam pendidikan. Program pada pendidikan dirancang dan direncanakan tidak dalam waktu yang singkat, namun melalui beberapa tahapan. Sehingga mengeluarkan banyak tenaga dan anggaran yang digunakan dalam memenuhi kebutuhannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“seluruh program yang ada di SMA Negeri 1 Singkohor ini telah melewati proses musyawarah dengan guru lainnya untuk menyesuaikan kebutuhan siswa . dengan berlandaskan kurikulum, RPP dan kemampuan masing-masing siswa. Dan tidak kalah penting adalah kompetensi guru dalam mengajarkannya.”(wwncr/kepsek4 Maret 2023)

Hal ini didukung oleh guru biologi di SMA Negeri 1 Singkohor sebagai mana hasilnya :

“dalam pelajaran biologi siswa banyak membuat praktek di lapangan yang dialami keseharian siswa. Seperti perkembangan hewan kupu – kupu yang di dokumentasikan, atau pembuatan tape dan lain sebagainya.”(wwncr/gr/10 Juli 2023)

Pelaksanaan kurikulum merdeka awalnya sangat berat bagi SMA Negeri 1 Singkohor karena banyak hal yang harus dipahami, harus dimengerti, dan harus mampu menjalankannya disemua aktivitas sekolah, tapi optimis, akan bisa melewati kesulitan - kesulitan yang ada. Apalagi dengan adanya instruktur PSP, adanya pendamping khusus saat mereka mulai melangkah menyusun administrasi Kurikulum Merdeka, adanya Pengawas Binaan yang senantiasa mendampingi, apalagi dengan hadirnya Pelatih Ahli yang kegiatan bersamanya konsisten ada

setiap bulan, maka kesulitan-kesulitan dapat terlewati sampai akhirnya mulai terasa kemudahan jalan yang harus dijalanipusat pengembangan kurikulum.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Singkohor sebagai berikut:

“di SMA Negeri 1 Singkohor dengan Kurikulum Merdekanya, sudah banyak mengubah menjadi luar biasa. Dalam hal apa luar biasanya? Dalam kekompakkan keharmonisan seluruh SDM internal maupun eksternal. Mereka juga menjadi luar biasa dalam kekondusifan sekolah, seluruh SDM yang ada senantiasa nyaman dan bahagia di sekolah (wwncr/gr/10 Juli 2023).

Meskipun belum tuntas dalam pemahaman program sekolah masih harus banyak belajar tapi setidaknya di SMA Negeri 1 Singkohor sudah memiliki satu keyakinan, Kurikulum Merdeka akan sukses, jika seluruh SDM yang berperan menjadi Tim Kerja, semua ikut serta, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, TAS, OPS sampai penjaga sekolah. Didukung penuh oleh para orang tua murid melalui Komite Sekolah, POM dan Koordinator kelasnya, katanya jalan yang harus dilewati terasa mulus, tanpa hambatan yang berarti.

Pelaksanaan Konsep merdeka belajar sebetulnya sejalan dengan trilogi Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pembelajaran mendorong siswa untuk mencapai perubahan dan menemukan penyelesaian atas sebuah permasalahan. Jika dilihat dari hasil wawancara dan, pelaksanaan merdeka belajar di SMA Negeri 1 Singkohorberlandaskan humanisme dan konstruktivisme artinya kebebasan bagi siswa dalam menentukan pengetahuan dan pilihan belajar serta harus mampu memberikan manfaat terhadap kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar sekolah adalah, menjadi semakin rapi dan bersih, adanya green school dengan ketertataannya yang membuat siapapun yang datang ke sekolah merasa betah dan nyaman. Meskipun ruang kelasnya terbatas, dengan halaman sekolah yang mungil, namun di SMA Negeri 1 Singkohor adalah sekolah kecil yang ada di tengah-tengah Kabupaten hal ini menunjukkan latar belakang kehidupan orang tua peserta didiknya adalah menengah keatas. Namun meskipun fisiknya kecil, dengan magnet yang ada di dalamnya memiliki energi sangat besar. Hal ini terbukti dengan sangat banyak yang tertarik dengan di SMA Negeri 1 Singkohor.”(wwncr/wakasek/ 20 Mei 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor adalah 1. Pada Kurikulum Merdeka, kerangka pengembangan pembelajaran merupakan siklus yang berkesinambungan. 2. Kurikulum Merdeka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. 3. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen 4. Kurikulum operasional dan ATP memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan Pendidikan memiliki kurikulum operasional dan ATP pengembangan perangkat ajar dapat merujuk pada kedua dokumen tersebut. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.

Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran,

dan berbasis perkembangan jangka panjang. Dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada kesesuaian yang jelas dimana arah sekolah sangat bergantung dari kepala sekolah dan guru serta lingkungan yang mendukungnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor

Hasil dari observasi dan wawancara dalam penelitian bahwa di SMA Negeri 1 Singkohor dimana yang terpenting dalam yaitu kepala sekolah yang mempunyai nilai juang yang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju kearah Pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

SMA Negeri 1 Singkohor bukan berarti sekolah besar dengan sarana prasarana yang lengkap SMA Negeri 1 Singkohor merupakan sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang telah lulus pelatihan sebagai pelaksana kurikulum merdeka dan tentunya kepala sekolah tersebut mau melakukan perubahan di bidang pendidikan. Kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor kepemimpinan kepala sekolah yang baik sekolah kecil akan menjadi maju.

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memantau berjalannya proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka agar sesuai dengan visi dan misi. Selain itu kepala sekolah, guru juga merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif.

Elfrianto, MS Nasrun, M Arufin (2023) terkait mengarahkan visi dan misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum

Savitri, (2020) Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru” (Yusuf & Arfiansyah, 2021).

Untuk mencapai hal tersebut guru SMA Negeri 1 Singkohor memiliki kecakapan dalam mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. SMA Negeri 1 Singkohor ini diberi bimbingan oleh kepala sekolah, serta bimbingan dari sesama rekan guru untuk terus dapat meningkatkan kualitas pengajarannya, guru yang mau purna bakti pun juga mau belajar untuk meningkatkan kinerjanya bahkan sampai penjaga sekolah pun dilatih untuk dapat memanfaatkan IT. Tantangan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka salah satunya guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menantang setiap harinya.

Damayanti, Amelia Dwi, dkk. (2022) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan telah dilaksanakan dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan dan hambatan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun tantangan tersebut yaitu 1) keterampilan mengajar, 2) pandai dalam menguasai keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar

di era digital, 3) pandai mengelola kelas agar siswa tidak bosan, dan 4) memiliki referensi yang banyak dan luas, sedangkan hambatannya berupa 1) kurangnya pengalaman tentang kurikulum merdeka, 2) kurangnya fasilitas yang memadai, dan 3) kurangnya jam pelajaran karena terfokus pada proyek. Keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan dapat tercapai apabila kepala sekolah dan guru mampu mengatasi tantangan serta hambatan yang ada. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus membimbing guru untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga penerapan kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara optimal.

4.3.2 Pengorganisasian Kurikulum Merdeka SMA Negeri 1 Singkohor

Sebagaimana hasil penelitian yekthi Ardianti, Nuramalia (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal baru. Pada proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat. Terdapat hal baru yang harus diperhatikan di dalam kurikulum merdeka dengan adanya project penguatan profil pelajar Pancasila. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke 21 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

Rita Rosita, dkk. (2022). Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di SMA Negeri 1 Singkohortelah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci

keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan gurugurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

Aktar, Salim. Faisar, Marauba. 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dalam proses perencanaan kurikulum, seluruh elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staff, guru, hingga peserta didik mampu beradaptasi dan menaruh minat dalam pengenalan tentang kurikulum merdeka (2) Melalui musyawarah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru saling berkolaborasi dalam menyusun pengorganisasian kurikulum merdeka. Mulai dari jadwal pembelajaran, modul ajar, metode ajar, hingga hal-hal pendukung lainnya disusun dengan beragam penyesuaian berdasarkan hasil diskusi. (3) Terdapat banyak perubahan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, di antaranya adalah pembelajaran berdiferensiasi, kompetensi dalam digitalisasi pendidikan, fleksibilitas dalam belajar, dan metode belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik. Terdapat tantangan dan kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka, walaupun demikian hal tersebut dapat diatasi dan senantiasa berusaha ditingkatkan penerapannya dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Kabanjahe. Hal tersebut dapat dilakukan karena kurikulum merdeka dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan global di era sekarang.

4.3.3 Pelaksanaan Kurikulum Merdeka SMA Negeri 1 Singkohor

Berdasarkan temuan peneliti Pelaksanaan kurikulum merdeka di di SMA Negeri 1 Singkohor adalah 1. Pada Kurikulum Merdeka, kerangka pengembangan pembelajaran merupakan siklus yang berkesinambungan. 2. Kurikulum Mereka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. 3. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen 4. Kurikulum operasional dan ATP memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan Pendidikan memiliki kurikulum operasional dan ATP pengembangan perangkat ajar dapat merujuk pada kedua dokumen tersebut. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.

Aktar, Salim. Amini, Sri Nurabdiah Pratiwi. 2023 Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum pembelajaran SMP IT Mutiara di masa pandemi Covid-19 terkelola dengan efektif, juga memperhatikan prinsip keselamatan dan keamanan bagi warga sekolah sesuai regulasi yang berlaku. Hal ini ditandai dengan 5 aspek, yaitu (1) aspek perencanaan, meliputi rapat bersama pimpinan dan guru SMP IT Mutiara, konsultasi dengan pengawas manajerial sekolah, dan pengesahan perencanaan dari pihak dinas pendidikan Deli Serdang, (2) aspek pengorganisasian, meliputi kurikuler dengan mata pelajaran kelompok

A dan B, ko-kurikuler, ekstra kurikuler dengan pramuka dan tahfiz Qur'an, serta muatan lokal materi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), (3) aspek pelaksanaan, lima hari (senin-jum'at) hari belajar efektif, hari sabtu kegiatan ekstrakurikuler dengan penanggung jawab para guru yang telah ditentukan, (4) aspek pengawasan, meliputi supervisi langsung oleh kepala sekolah dan pengawas manajerial sekolah, berkaitan dengan administrasi dan pelayanan akademik, dan (5) aspek evaluasi meliputi tinjauan terhadap pencapaian tujuan dan proses sistem pembelajaran, sehingga dapat dianalisis pelaksanaan kurikulum, membuat laporan pertanggungjawaban, dan rekomendasi langkah berikutnya.

Didukung oleh Usanto (2022) Kurikulum hadir sebagai pedoman yang digunakan oleh para pendidik dimana kurikulum mengalami beragam perubahan sebagai wujud adaptasi dengan era yang dinamis. Salah satunya dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar dimana kurikulum ini cenderung dianggap baru dan masih dalam proses pengimplementasian secara bertahap. Kendati demikian, tidak sedikit sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang lebih menekankan pada pembelajaran yang merdeka sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Zakso, Amrazi (2022) Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek setelah adanya suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang dimulai pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan studi kepustakaan. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang mejadi kesimpulan dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan perencanaan kurikulum, seluruh elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf, guru, hingga peserta didik mampu beradaptasi dan menaruh minat dalam pengenalan tentang kurikulum merdeka.

5.1.2 Penerapan pengorganisasian manajemen kurikulum di SMA N 1 Singkohor Melalui musyawarah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru saling berkolaborasi dalam menyusun pengorganisasian kurikulum merdeka. Mulai dari jadwal pembelajaran, modul ajar, metode ajar, hingga hal-hal pendukung lainnya disusun dengan beragam penyesuaian berdasarkan hasil diskusi.

5.1.3 Penerapan pelaksanaan manajemen kurikulum SMA Negeri 1 Singkohor terdapat banyak perubahan signifikan di antaranya adalah pembelajaran berdiferensiasi, kompetensi dalam digitalisasi pendidikan, fleksibilitas dalam belajar, dan metode belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi peserta didik. Terdapat tantangan dan kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka, walaupun demikian hal tersebut dapat diatasi dan senantiasa berusaha ditingkatkan penerapannya dalam lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Singkohor. Hal tersebut dapat dilakukan

karena kurikulum merdeka dianggap sudah sesuai dengan kebutuhan global di era sekarang

5.2 Implikasi

5.2.1 Merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi, merdeka belajar mandiri dan kreatif, merdeka untuk kebahagiaan. Penjelasan makna-makna dari merdeka berpikir: menyatakan bahwa merdeka adalah kondisi pikiran. Pikiran akan mampu memahami makna kemerdekaan dan mengkoneksikan dalam kegiatan yang memerdekakan.

5.2.2 Kemerdekaan berpikir peserta didik dapat berkembang melalui pendidikan yang bersifat demokratis dimana peserta didik mendapat kebebasan dan kemerdekaan belajar baik menyangkut materi maupun strategi dan media pembelajaran.

5.2.3 Secara hakiki merdeka belajar adalah merdeka berpikir, dimana guru lebih dulu memiliki kemerdekaan berpikir untuk bisa memerdekakan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Peserta didik merdeka dalam belajar jika guru merdeka dalam mengajar. Merdeka berinovasi: Makna lain yang terkandung dalam konsep merdeka belajar adalah kemerdekaan dalam berinovasi.

5.3 Saran

5.3.1 Pengimplementasian perencanaan kurikulum merdeka di SMAN 1 Singkohor sudah berjalan dg baik dengan melakukan peningkatan kinerja,

kualitas dan kompetensi sesuai dengan kemajuan teknologi agar sekolah SMA Negeri 1 Singkohor tetap dalam kesetaraan pendidikan pada umumnya.

5.3.2 Dalam penerapan pengorganisasian manajemen kurikulum sudah berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sehingga urutan kerja pada masing masing bidang berjalan dengan baik. Serta memberikan arahan dan nasehat motivasi kepada pendidik baik secara lisan maupun tertulis agar para pendidik bersemangat dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas sesuai dengan keinginan sekolah dan masyarakat.

5.3.3 Penerapan pelaksanaan dengan cara saling menjaga dan mempertahankan di SMA N 1 Singkohor dengan memperhatikan fakto-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan kegiatan kerja sekolah di SMA Negeri 1 Singkohor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). *The influence of risk perception, risk tolerance, overconfidence, and loss aversion towards investment decision making*. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413.
- Akhtar, Salim. Faisar. Marauba. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (Studi di Sma Negeri 1 Kabanjahe). *Journal Of Social Science Research* vol 5 (3)
- Akhtar, Salim, amini, Sri Nurabdiah Pratiwi. 2023. *Development and Management of Islamic Education Curriculum In TheCovid-19 Pandemic: Case Study at SMP IT Mutiara Kab. Deli Serdang North Sumatra*. *Jurnal Pendidikan Islam* vol 12 (2)
- Alhamuddin. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Kencana.
- Amiruddin. 2023. *Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan*. *Jurnal penelitian , pendidikan dan pegajaran* vol 4 (1)
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Damayanti, Amelia Dwi, dkk. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan*. *Jurnal Samasta*.
- Dzakir, (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa., L. Khairunnisa., W. A. Siregar., & H. Adha. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis*. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 4(6), 7411—7419.
- Kurniawan, D. E., dan Makin (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19..* *Jurnal Education and development* Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.9 No.2(E.ISSN.2614- 6061).
- Kustini, dan A., M. H. (2018). *"Kesiapan Perubahan Dalam Menerapkan Teknologi Informasi Pada Guru-Guru SMA"*. *Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*.

- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooksedition 3* USA: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Nasution, S. (1994). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neng Nurwiatin. (2022). *Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah*. Jurnal pendidikan sains dan tekhnologi vol 9 (2).
- Prasetia, I., & Irawan, E. (2020). *Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara)*.Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (*JMP-DMT*), 1(1), 18—25
- Pratiwi, I., & Utama, B. (2020). *Kesenjangan Kualitas Layanan Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Darurat Covid-19: Telaah Demografi Atas Implementasi Kebijakan Belajar Dari Rumah*. Jurnal Kependudukan Indonesia: Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, 81—86.
- Pratiwi, S. N., I. Prasetia., & N. Gajah. (2022). *Literacy Culture in Elementary Schools: The Impact of the Literacy Movement Program and Library Facilities*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan,8(3), 786—794.
- Puskurbuk. (2020). Laporan Kinerja Pusat Kurikulum dan Perbukuan Tahun 2020.
- Rahayu, R., R. Rosita., Y. S. Rahayuningsih., A. H. Hernawan., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.*Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313—6319.
- Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Sanjaya. (2008). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar. Jakarta: Prenada.
- Sarinah, M.(2017). Pengantar Manajemen.Yogyakarta: CV Budi. Utama
- Simanjuntak, Elfrianto, Yusmidani, Saragih. (2023). *Administrasi Tata Kelola dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Sudarto, S., A. Hafid., & M. Amran. (2021). *Penelitian Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA*. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, 406—417.

- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sumarsih, Ineu. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* Vol 6 (5).
- Susilo, Jimmy Marlinang Sihite. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mengembangkan Karakter Pancasila Di SMPN 5 Satu Atap Kerajaan Pardomuan*. *Jurnal penelitian , pendidikan dan pegajaran* vol 3 (3)
- Syaodih, N., & Sukmadinata. (1988). *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK
- Usanto (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*. *Jurna Cakrawala* vol 5 (2)
- Talitha Ikhtiara. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di Sekolah Urban*. *Jurnal penelitian, pendidikan dan pengajaran* vol 3 (3)
- Zakso, amrazi (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia*. *jurnal pendidikan dan humaniora* vol 13 (2)

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Kode : 01 / wwncr/ kepsek
Tanggal : 11 Mei 2023
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Singkohor
Observer : BD

Peneliti : Penyempurnaan mengenai kurikulum merdeka ya pak, yang bapak pahami dari kurikulum merdeka itu apa?

Kepsek : Penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum merdeka. Adapun isi dari kurikulum merdeka ini guru sekolah di tuntut untuk menjadi pendidik yang kreatif, inovatif dan mampu menguasai poin-poin kurikulum merdeka, belajar secara mandiri. Kemampuan siswa bukan diuji dari angka yang di capai siswa. Tetapi kemampuan siswa dalma menyelesaikan masalah yang di brian oleh guru

Peneliti : Untuk tujuan penerapan Kurikulum merdeka di Sekolah ini?

Kepsek : Tentu tujuan pemerintah dalam melaksanakan pergantian kurikulum sangat baik. Kurikulum merdeka di sekolah.

Peneliti : Diberlakukannya kurikulum merdekadi sekolah ini pada tahun awalnya kapan pak?

Kepsek : pemberlakuan kurikulum merdeka, dengan mengacu pada surat edaran Dirjen Pendidikan Agama Islam kementrian agama RI tentang penerapan kurikulum merdeka tanggal 8 Juli 2022 yang isinya siap menerapkan kurikulum merdeka Dengan no. SE/DI.1/PP.00/50/2013 tentang implementasi kurikulum merdeka. Dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka

Kode : 02 / wwncr/ kepsek
Tanggal : 21Mei 2023
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Singkohor
Observer : BD

Peneliti : Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini apakah sudah baik?

Kepsek : pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini berjalan dengan baik. Hanya di sekolah ini terkendala dengan fasilitas untuk pengajaran yang belum bisa dilaksanakan dengan baik sehingga pelaksanaanya menjadi terhambat karena minimnya fasilitas sekolah.

- Peneliti : Upaya sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka?
- Kepsek : Upaya sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka mempersiapkan guru, dengan melakukan diklat kurikulum merdeka untuk memahami program kurikulummerdeka, seperti pembinaan atau pelatihan guru. Mengembangkan perangkat belajar siswa atau memperbarui sesuai dengan kurikulum merdeka, seperti RPP, fasilitas yang berkaitan dengan PMB, buku acuan guru dan buku untuk siswa”.
- Peneliti : Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ?
- Kepsek : Pada pelaksanaannya di sekolah kurikulum merdeka masih mengalami kekurangan sarana dan prasaran seperti buku yang belum mencukupi kebutuhan peserta didik. Laboratorium biologi yang terbatas menyebabkan kurang maksimal dalam belajar.
- Peneliti : Proses berjalannya kurikulum merdeka di sekolahini ?
- Kepsek : Menurut saya mas bagaimana guru itu menerapkan kurikulum merdeka dalam suatu proses belajar mengajar yang dilakukan guru tersebut, bagaimana komunikasi guru sekolah terhadap guru lain dan cara penyampaian materi pembelajaran terhadap peserta didik SMA Negeri 1 Singkohor

Kode : 03 / wwncr/ kepsek

Tanggal : 2 Juni 2023

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Singkohor

Observer : BD

- Peneliti : Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru bidang studi biologi, fisika dan olah raga yang membutuhkan sarana yang mencukupi?
- Kepsek : Usaha SMANegeri 1 Singkohordalam memfasilitasi guru dengan menyediakan media pembelajaran seperti melengkapi melakukan pembelajaran outdoor, melakukan praktek dilapangan atau kunjungan ke perkebunan dan sebagainya. untuk guru, menyediakan proyektor untuk pembelajaran, melengkapi alat peraga untuk proses pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana persiapan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka?
- Kepsek : Persiapan guru sekolah mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu dengan pelatihan guru, menyiapkan materi kurikulum merdeka. Adapun untuk persiapan guru sebagai Kepala sekolah harus bisa

memonitor guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, menyiapkan kebutuhan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Kode : 04 / wwnocr/ kepek
Tanggal : 20 juni2023
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Singkohor
Observer : BD

- Peneliti : Hal apa yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ?
- Kepsek : Kami biasa mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka mengenai pelaksanaan perangkatnya yang belum dipersiapkan secara matang dan sosialisasi secara menyeluruh sehingga dalam pelaksanaannya seakan belum siap untuk melaksanakan program yang dicanangkan yaitu kurikulum merdeka”.
- Peneliti : Adakah hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
- kepsek : Untuk hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka, kepala sekolah memiliki peran seperti mengatur manajemen waktu untuk seluruh warga sekolah. Hambatannya dalam melaksanakan kurikulum, Kepala sekolah dalam memohon perangkat pembelajaran yang belum lengkap mengalami keterlambatan. Dan untuk pelatihan guru dalam lanjutan pengenalan kurikulum merdeka kembali kurang ada respon dari pusat pembinaan dan penyuluhan”.
- Peneliti : Terimakasih pak atas waktunya, selamat siang
- Kepsek : Ya Pak, semoga bermanfaat ilmunya.

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Kode : 01 / wwnrcr/ wakepkum
Hari/Tanggal : 16 Juni 2023
Jam : 09:30 WIB
Lokasi : Ruang guru SMA Negeri 1 Singkohor
Obsr : BD

Peneliti : Apa saja upaya sekola penggerak dalam meningkatkan menerapkan kurikuum merdeka?

Wakepkum : Upaya sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka antara lain mengadakan program peningkatan kompetensi seperti seminar dan workshop

Peneliti : Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah apakah sudah stabil?

Wakepkum : Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini di tahun pertama merupakan hal yang baru sempat membingungkan guru, karena materi di kurikulum merdeka ini khususnya mapel yang membutuhkan wadah berinteraksi banyak materi yang berubah. Di kementerian pendidikan akan memberi fasilitas berupa pengadaan buku baik buku guru dan buku peserta didik dengan keterbatasan pengadaan buku kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, sambil menunggu pengadaan sarana prasaran.

Peneliti : Sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk mata pelajaran biologi, fisika, kimia dan olahraga?

Wakepkum : “sarana dan prasarana khususnya untuk mapel mmebutuhkan saranaprasarana belum bisa seuruhnya mencukupi kebutuhan dalam melaksanakan pembelajaran. Maksudnya jumlah buku dengan jumlah peserta didik belum seimbang belum memenuhi rasio 1:1. Kemudian di perpustakaan belum ada buku yang menunjang tantang mapel tersebut

Kode : 02 / wwnrcr/ wakepkum
Hari/Tanggal : 10 juli 2023
Jam : 09:30 WIB
Lokasi : Ruang guru SMA Negeri 1 Singkohor
Obsr : BD

Peneliti : Apakah menurut bapak sistem kurikulum merdeka sudah efisien ?

Wakepkum : Kurikulum merdeka menurut saya pada mata pelajaran alinnya

- Peneliti : bagaimana respon bapak program pemerintah tentang kurikulum merdeka.
- Wakepkum : Saya menyikapi dengan sangat baik, karena dengan begitu siswa dapat berkembang dengan minat dan bakat mereka.
- Peneliti : Sedikit pak tentang kurikulum merdeka, apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka?
- Wakepkum : Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang akan menggantikan kurikulum 2013. Pada tahun pertama kurikulum merdeka hanya diberlakukan pada jenjang atau pendidikan tertentu, kelas yang di ujicobakan pada level SMA Negeri 1 Singkohor, sekarang sudah sampai tahun ke tiga sehingga di SMA Negeri 1 Singkohorsudah di laksanakan kurikulum merdeka untuk seluruh jenjang atau kelas”.
- Peneliti : Tujuan dilaksanakannya kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Singkohor ?
- Wakepkum : Tujuannya yaitu sesuai dengan UU 23 tahun 2010 tentang pendidikan nasional, yaitu membangun peserta didik agar sekolah ini sudah cukup efisien dan efektif karena mapel agama sudah di sesuaikan dengan jenjang pendidikan atau kelas, dan pendidik (guru) semakin memahami juga mengembangkan materi pembelajaran dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada pada sekolah sekolah atau SMA Negeri 1 Singkohor
- Peneliti : Hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka mape seluruhnya?
- Wakepkum : Hambatan dalam melaksanakan kurikulum merdeka yang paling pokok adalah masalah sarana dan prasarana dan fasilitas yang ada di sekolah untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti buku-buku pembelajaran yang belum memenuhi sesai dengan kebutuhan, perangkat pembelajaran, fasilitas seperti pembelajaran lewat LCD dan media-media lain. Sebagai wahana pembelajaran kreatif dan inovatif.

Lampiran 3**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU**

Kode : 01 / wwncr/ GR Biologi
Hari/Tanggal : 10 maret 2023
Jam : 09:30 WIB
Lokasi : Ruang guru SMA Negeri 1 Singkohor
Obsr : BD

- Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan dalam melaksanakan KBM ?
 Guru : Biasanya saya menyiapkan yang namanya perangkat pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang maksimal dan media pembelajaran yang dibutuhkan siswa, RPP, SILABUS yang menyesuaikan kebutuhan siswa dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.
- Peneliti : Apakah dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka mengalami kendala atau sudah efektif ?
 Guru : jika dalam proses pembelajaran untuk saat ini berjalan dengan baik karena kurikulum merdeka menjadikan peserta didik yang aktif dalam kelas dan guru hanya menjadi fasilitator. Untuk kekurangan dari kurikulum merdeka itu terletak pada keefektifan seorang guru dalam menyapkan bahan pengajaran”
- Peneliti : Kendala apa saja buk saat pembelajaran ?
 Guru : Untuk kendala dalam pembelajaran Biologi yang saya rasakan pada buku siswa yang belum mencukupi dan media pembelajaran seperti LCD belum mencukupi

Kode : 02 / wwncr/ GR Fisika
Hari/Tanggal : 10 Juli 2023
Jam : 09:30 WIB
Lokasi : Ruang guru SMA Negeri 1 Singkohor
Obsr : BD

- Peneliti : Untuk sarana dan prasarana sekolah sudah mencukupi atau belum pak ?
 Guru : Saat ini untuk sarana dan prasana belum begitu mencukupi untuk peljaran fisika masih banyak alat yang harus dipenuhi, dimana pelaran membutuhkan praktek dna kerja mandiri untuk melatih siswa bertanggung jawab dengan pekerjaan.
- Peneliti : Untuk media sendiri apa yang sering digunakan pak dalam pembelajaran Fisika?

- Guru : Untuk media pembelajaran sering menggunakan LCD, kertas karena untuk media sendiri sekolah masih belum begitu mencukupi, sehingga kita biasanya menggunakan media yang ada di sekolah. Jika membutuhkan praktek kerja dilapangan maka siswa akan menggunakan laboratorium fisika.
- Peneliti : Strategi bapak dalam menyampaikan materi fisika pada siswa?
- Guru : Strategi saya dalam pengajaran Fisika yaitu menggabungkan beberapa metode yang kemudian disesuaikan dalam materi belajar siswa dan menyesuaikan dalam bahan ajar kurikulum merdeka. Dimana kita tahu bahwa pembelajaran fisika sangat membosankan dan membutuhkan konsentrasi yang baik
- Peneliti : Aspek yang ditanamkan pada siswa untuk mapel fisika itu apa saja pak?
- Guru : Saya menanamkan pada diri siswa atau peserta didik dengan kretivitas, kemandirian, rasa ingin tahu yang tinggi, kerja sama, tanggung jawa, dan semua aspek yang menunjang kurikulum merdeka. Supaya apa? menuntut peserta didik untuk mengembangkan diri mereka sehingga menjadi lulusan sekolah yang baik”.

Kode : 03 / wwncr/ GR PJOK

Hari/Tanggal : 10 juli 2023

Jam : 09:30 WIB

Lokasi : Ruang guru SMA Negeri 1 Singkohor

Obsr : BD

- Peneliti : Untuk mendalami materi PJOK bagaimana bapak menciptakan lingkungan yang yang energik ?
- Guru : Untuk menciptakan lingkungan yang enerik dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pembiasaan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana mata pelajaran PJOK sendiri itu akan memacu adrenalin siswa dalam pelajar. Dan membutuhkan praktek hampir 80% kegiatan di luar lapangan.
- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka jika dikaitkan dengan materi PJOK?
- Guru : Kesulitan dalam melaksanakan kurikulum merdeka yaitu dalam menanamkan karakter anak untuk pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah, masih sulit juga menanamkan pengalaman dan penghayatan terhadap kepedulian dalam berinteraksi terhadap lingkungan social dan alam lingkungan pergaulan”. Selain itu dari sekolah pembiasaan olah raga untuk siswa itu sangat dibutuhkan sarana yang mencukupi

Lampiran

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Kode : 01/kepsek /
Tanggal : 22 september 2023
Lokasi : Ruang kepala sekolah



Sumber dokumentasi peneliti pribadi

Kode : 02/wakasek/RuKep
Tanggal : 22 September 2023
Lokasi : Ruang kepala sekolah



Kode : 03/tata usaha/RuKep
Tanggal : 22 September 2023
Lokasi : Ruang tata usaha



Sumber dokumentasi penelitian pribadi

Kode : 04/guru/RuKep
Tanggal : 22 September 2023
Lokasi : Guru



Kode : 05/kepala sekolah dan staf tata usaha/ depan sekolah
Tanggal : 22 September 2023
Lokasi : Guru



Sumber dokumentasi pribadi penelitian

Kode : 06/peneliti/ depan sekolah
 Tanggal : 22 September 2023
 Lokasi : Guru

